

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik dari 30 responden, didapatkan yang terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebesar 76,6% daripada laki-laki 23,3%. Sedangkan menurut usia, yang terbanyak adalah responden dengan usia >50 tahun dengan persentase 93,3% daripada responden dengan usia ≤ 50 tahun sebesar 6,7%. Selanjutnya, responden yang memiliki diabetes lebih dari lima tahun memiliki jumlah tertinggi sebesar 60,0%, sedangkan ≤ 5 tahun sebanyak 40,0%.
2. Dari 30 responden, seluruhnya menunjukkan kadar HbA1c yang tinggi, dengan mayoritas memiliki kadar HbA1c yang tidak terkontrol ($>7\%$), yaitu sebesar 96,7%. Sementara itu, hanya 3,3% responden yang memiliki kadar HbA1c terkontrol ($\leq 7\%$).
3. Dari seluruh responden, 96,7% mengalami retinopati tahap NPDR, sedangkan 3,3% lainnya mengalami PDR.
4. Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kadar HbA1c dengan tingkat keparahan retinopati pada pasien DM tipe 2. Namun nilai *prevalence ratio* 0, mengindikasikan bahwa dalam data ini, HbA1c $>7\%$ (tidak terkontrol) tidak berkontribusi terhadap kejadian PDR. Hal ini dapat terjadi karena jumlah sampel yang terlalu kecil dan distribusi data yang kurang merata. Meskipun demikian, tetap perlu dilakukan pengendalian kadar HbA1c yang baik untuk memperlambat perkembangan retinopati.

5.2 Saran

1. Untuk mengurangi bias dan supaya dapat menghasilkan data yang lebih relevan, peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa harus melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar.
2. Peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya menggali lebih dalam korelasi antara derajat retinopati diabetik dan berbagai faktor lain, misalnya jenis kelamin, usia, durasi diabetes, kadar kolesterol, serta tekanan darah. Selain itu,

penting untuk mengidentifikasi hal yang memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat keparahan retinopati diabetik.

3. Bagi dokter di poli penyakit dalam, sebaiknya merujuk pasien diabetes melitus tipe 2 ke poli mata untuk diperiksa matanya sebagai deteksi dan pencegahan retinopati diabetik.
4. Peneliti merekomendasikan agar penderita diabetes melitus tipe 2 secara teratur menjalani pemeriksaan mata setiap satu tahun untuk mendeteksi retinopati diabetik sejak dini.
5. Bagi pasien retinopati diabetik, sebaiknya melakukan pemeriksaan mata sesuai dengan derajat retinopati. Misalnya NPDR setiap 3-6 bulan sekali sedangkan PDR setiap 1-3 bulan sekali.
6. Untuk Rumah Sakit H. Abdul Manap Jambi, peneliti menyarankan untuk mengevaluasi dan lebih memantau pemeriksaan HbA1c agar lebih terkontrol setiap 6 bulan sekali.